

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri modifikasi mobil *aftermarket* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya minat generasi muda terhadap kustomisasi kendaraan. Andre Mulyadi, pendiri *National Modifier and Aftermarket Association* (NMAA), menekankan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta di berbagai acara modifikasi setiap tahunnya, yang menunjukkan antusiasme tinggi komunitas otomotif domestik (Viva.co.id, 2024). Motivasi di balik fenomena ini beragam, mulai dari keinginan menghilangkan kebosanan terhadap tampilan standar kendaraan, menciptakan identitas unik yang berbeda dari mobil lain, hingga upaya meningkatkan performa dan daya tarik estetika mobil (Seva.id, 2020). Industri aksesoris dan modifikasi mobil *aftermarket* sendiri merupakan pasar yang besar dan menyediakan beragam pilihan untuk berbagai jenis mobil, menciptakan ekosistem yang mendukung berkembangnya budaya modifikasi di tanah air (GridOto.com, 2023).

Meskipun demikian, fenomena positif ini tidak diimbangi dengan tersedianya panduan modifikasi yang memadai dan kredibel, sehingga menimbulkan kebutuhan mendesak akan standarisasi kompetensi. Hal ini terlihat dari inisiatif Kemenperin yang mengeluarkan SKKNI untuk Industri Kendaraan Modifikasi beserta Program Pelatihan yang Berorientasi pada kompetensi untuk meningkatkan kompetensi SDM industri modifikasi yang kompeten, baik aspek pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta sikap kerja yang relevan (Komdigi.go.id, 2024). Andre Mulyadi menekankan pentingnya bertukar ilmu dan pengalaman dalam industri modifikasi (Indonesiamodificationexpo.com, 2023), yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam transfer *knowledge* sistematis kepada pemula modifikator. Kesenjangan ini semakin berbahaya karena penggunaan *part aftermarket* berkualitas rendah atau tidak sesuai spesifikasi dapat

menimbulkan bahaya fatal (Kompas.com, 2022). Contoh konkret dari risiko ini terlihat pada kasus kecelakaan Toyota Fortuner yang terguling enam kali akibat pelek *aftermarket* yang pecah saat dikendarai, menunjukkan betapa krusialnya pemilihan *part* berkualitas dalam proses modifikasi (Detik.com, 2023).

Dari perspektif sosial, masalah ini menciptakan gap dalam *user journey* pemula modifikator yang dimulai dari motivasi untuk memodifikasi mobil, pencarian informasi dan inspirasi, pemilihan *part* dan *style*, hingga implementasi modifikasi (BFI.co.id, 2023). Pada setiap tahap, pemula menghadapi kesulitan karena informasi yang tidak terstruktur dan mengabaikan aspek keselamatan (Yuniarto, 2019). Keterbatasan akses terhadap narasumber berpengalaman ini terlihat dari belum adanya *platform* terintegrasi yang menghubungkan pemula modifikator dengan *expert* industri, yang menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan konsultasi dengan ketersediaan akses *expert* bagi pemula. Kondisi ini menyebabkan mereka cenderung melakukan *trial and error* yang berisiko tanpa panduan yang memadai (Suzukigalesong.id, 2023), karena belum tersedia *platform* digital yang dapat memfasilitasi konsultasi langsung dengan *expert* berpengalaman. Sementara itu, dari segi desain komunikasi visual, tidak adanya media edukasi yang efektif dan *accessible* menjadi faktor utama rendahnya kesadaran akan pentingnya modifikasi yang aman, nyaman dan sesuai.

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi inovatif berupa aplikasi panduan yang dirancang khusus untuk membimbing pemula modifikator dalam menerapkan praktik modifikasi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Panduan visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kompleks kepada audiens pemula karena dapat menyederhanakan konsep teknis melalui visualisasi yang mudah dipahami dan *memorable* (Mayer, 2009, h.21). Clark & Mayer (2016, h.13) menekankan bahwa elemen interaktif dalam media digital dapat meningkatkan keinginan pengguna dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan media statis, sehingga informasi dapat diserap dengan lebih baik. Dengan demikian, pengembangan aplikasi panduan ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara minat pemula

modifikator terhadap modifikasi mobil dengan praktik yang bertanggung jawab dan sesuai kebutuhan. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan merancang "Perancangan Aplikasi *Mobile* Mengenai Panduan Modifikasi Mobil untuk Pemula" sebagai kontribusi dalam mendukung praktik modifikasi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan pemula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut masalah yang ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Adanya kesenjangan antara tingginya minat pemula modifikator terhadap modifikasi mobil dengan ketersediaan panduan visual modifikasi yang teruji dan kredibel.
2. Tidak adanya aplikasi panduan visual interaktif yang efektif untuk mengedukasi pemula modifikator tentang prinsip modifikasi yang bertanggung jawab serta menyediakan fitur sesuai kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan aplikasi *mobile* mengenai panduan modifikasi mobil untuk pemula?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada pemula modifikator, yaitu individu yang baru akan memulai atau baru memulai (maksimal 1 tahun pengalaman) modifikasi mobil, berusia 18-25 tahun dengan status ekonomi sosial (SES) A, yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, dengan kategori modifikasi *Original Equipment Manufacturer Plus (OEM+)*, dengan fokus pada pengembangan aplikasi *mobile*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pengembangan panduan modifikasi yang bertanggung jawab dan fitur-fitur pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pemula modifikator.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk merancang aplikasi *mobile* mengenai panduan modifikasi mobil untuk pemula.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian tentang perancangan aplikasi *mobile* mengenai panduan modifikasi mobil untuk pemula ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam pengembangan media edukatif interaktif untuk konten keselamatan otomotif. Kontribusi teoretis meliputi pengembangan metodologi perancangan panduan visual interaktif, eksplorasi efektivitas platform digital dalam memberikan panduan praktis modifikasi yang bertanggung jawab, serta pemahaman mendalam tentang karakteristik komunikasi visual yang efektif untuk pemula modifikator.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pemula modifikator, aplikasi ini akan menjadi panduan terpercaya dalam mengambil keputusan modifikasi yang bertanggung jawab dan sesuai kebutuhan. bengkel modifikasi, aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu konsultasi klien dan referensi praktik yang bertanggung jawab. Bagi komunitas otomotif, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program pembimbingan yang lebih terstruktur. Bagi desainer komunikasi visual, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan prinsip *UI/UX design* dalam aplikasi panduan interaktif.